

## **BAB II**

### **PEMBELAJARAN, MEMPRODUKSI TEKS EKSPOSISI, MEDIA KOMIK *STRIP*, DAN METODE *DISCOVERY LEARNING***

#### **2.1 Kedudukan Pembelajaran Memproduksi Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X SMA Dalam Kurikulum 2013**

Kurikulum dan pembelajaran, merupakan dua hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan. Sebagai suatu rencana atau program, kurikulum tidak akan ada artinya apabila tidak diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran. Pembelajaran yang baik haruslah memiliki visi dan misi yang sesuai dengan kebutuhan dalam kehidupan. Setiap kurikulum memiliki tujuan tersendiri, tetapi pada dasarnya semua tujuan kurikulum itu hampir sama yaitu untuk mencerdaskan bangsa Indonesia dalam segala bidang.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum teranyar sebagai penyempurna Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia menyuguhkan pembelajaran berbasis teks. Kurikulum 2013 berisis Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang di dalamnya terdapat indikator yang harus dicapai oleh siswa. Salah satu materi pelajaran Bahasa Indonesia adalah memproduksi teks anekdot. Pada kurikulum 2013 proses pelaksanaan pembelajaran diharapkan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

### 2.1.1 Kompetensi Inti

Kompetensi inti diadakan karena adanya penyempurnaan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum 2013. Di dalam kurikulum 2013 terdapat KI dan KD yang merupakan jenjang yang harus dilalui oleh peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang satuan pendidikan.

Menurut Kemendikbud (2013: 7) Pengertian kompetensi inti sebagai berikut.

Kompetensi inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*.

Fungsi Kompetensi Inti dalam kurikulum ini, Kemendikbud (2013:8) sebagai unsur pengorganisasi kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, Kompetensi Inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal Kompetensi Dasar. Dalam hal ini kompetensi inti berperan sebagai pengorganisasian dari kompetensi dasar, maka kompetensi inti pengikat untuk organisasi vertikal dan horizontal kompetensi dasar. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara konten organisasi vertikal kompetensi dasar adalah keterkaitan antara konten kompetensi dasar satu kelas atau jenjang pendidikan kelas atau jenjang di atasnya sehingga memenuhi kompetensi dasar satu mata pelajaran dengan konten kompetensi dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.

Menurut Kemendikbud (2013: 7) definisi tentang kompetensi inti sebagai berikut.

kompetensi inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (kompetensi inti 1), sikap sosial (kompetensi 2), pengetahuan (kompetensi inti 3), dan penerapan pengetahuan (kompetensi 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (kompetensi kelompok 3) dan penerapan pengetahuan (kompetensi Inti kelompok 4).

Penulis dalam penelitiannya menggunakan Kompetensi Inti (KI 4) yaitu, Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan. Pada dasarnya kemampuan menulis dapat diukur dengan hasil mengolah, menalar, dan menyaji peserta didik. Apabila semua unsur tersebut dapat tercapai maka proses pembelajaran di kelas dapat dikatakan berhasil.

### **2.1.2 Kompetensi Dasar**

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti.

Pengertian kompetensi dasar menurut Kemendikbud (2013:8), sebagai berikut.

Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Mata pelajaran sebagai sumber dari konten untuk menguasai kompetensi bersifat terbuka dan tidak selalu diorganisasikan berdasarkan disiplin ilmu yang sangat berorientasi hanya pada filosofi esensialisme dan perenialisme. Mata pelajaran dapat dijadikan organisasi konten yang dikembangkan dari

berbagai disiplin ilmu atau non disiplin ilmu yang diperbolehkan menurut filosofi rekonstruksi sosial, progresif atau pun humanisme. Karena filosofi yang dianut dalam kurikulum adalah eklektik seperti dikemukakan di bagian landasan filosofi maka nama mata pelajaran dan isi mata pelajaran untuk kurikulum yang akan dikembangkan tidak perlu terikat pada kaedah filosofi esensialisme dan perenialisme.

Penulis dalam penelitiannya menggunakan Kompetensi Dasar (KD 4.2) yaitu, memproduksi teks eksposisi. Memproduksi teks eksposisi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Karena berkaitan dengan judul yang dibuat oleh penulis mengenai memproduksi, sehingga kemampuan yang diukur adalah kemampuan menulis peserta didik dalam membuat atau menulis teks eksposisi yang koheren baik secara lisan maupun tulisan.

### **2.1.3 Alokasi Waktu**

Proses pembelajaran di kelas pasti memerlukan alokasi waktu, alokasi waktu sangat penting untuk mengatur durasi waktu yang digunakan pada waktu proses pembelajaran itu dimulai sampai berakhirnya proses pembelajaran. Oleh karena itu, alokasi waktu perlu diperhitungkan supaya proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Alokasi waktu yang dibutuhkan pada proses pembelajaran memproduksi teks anekdot 4 x 45 menit atau 4 jam pelajaran.

## **2.2 Memproduksi Teks Ekposisi Berdasarkan Media Komik Strip**

### **2.2.1 Pengetian Memproduksi Teks Ekposisi Berdasarkan Media Komik Strip**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Depdiknas, 2008: 1103) “memproduksi adalah menghasilkan; mengeluarkan hasil”. Jadi dapat disimpulkan bahwa memproduksi itu adalah suatu kegiatan yang menghasilkan atau mengeluarkan sebuah produk. Tarigan (2008: 3) menyatakan bahwa keterampilan menulis adalah

salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Dalam hal ini mengungkapkan gagasan tentang sesuatu ke dalam media tulisan, sehingga pembaca menjalin komunikasi tidak langsung dengan penulis.

Akhadiah (1988: 22) menyatakan bahwa kegiatan menulis itu merupakan satu kegiatan tunggal jika yang ditulis adalah sebuah karangan sederhana, pendek, dan bahannya sudah siap di kepala. Akan tetapi, suatu kegiatan menulis itu ialah suatu proses, yaitu proses penulisan.

Menulis ialah menurunkan atau menuliskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut.

Keraf (1980: 3) menyatakan bahwa ekposisi atau pemaparan adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut. Menurut Daryanto (2013: 127) “komik adalah kartun yang mengungkapkan karakter dan menerapkan suatu cerita dalam urutan yang erat hubungannya dengan gambar dan rancangan untuk memberikan hiburan kepada pembaca”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa memproduksi sama halnya dengan menghasilkan tulisan. Proses menghasilkan tulisan adalah melambangkan bahasa abstrak dari pikiran ke dalam bentuk tulisan. Dalam penelitian ini kegiatan memproduksi yang dilakukan adalah menghasilkan produk berupa teks ekposisi berdasarkan media gambar komik *strip*.

## 2.2.2 Langkah-langkah Memproduksi Teks Eksposisi Berdasarkan Media

### ***Komik Strip***

Menurut Kosasih (2014: 36) langkah penulisan teks eksposisi adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan topik, yakni suatu hal yang memerlukan pemecahan masalah atau sesuatu yang mengandung problematika di masyarakat.
- b. Mengumpulkan bahan dan data untuk memperkuat argumen, baik dengan membaca-baca surat kabar, majalah, buku, ataupun internet.
- c. Membuat kerangka tulisan berkenan dengan topik yang akan kita tulis yang mencakup tesis, argumen, dan penegasan (kesimpulan).
- d. Mengembangkan tulisan sesuai dengan kerangka yang telah kita buat.

## 2.3 Teks Eksposisi

### 2.3.1 Pengertian Teks Eksposisi

Teks eksposisi adalah salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia kelas X yang terdapat dalam kurikulum 2013. Dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk bisa menulis atau menghasilkan sebuah produk yang berupa teks eksposisi. Seperti dinyatakan oleh beberapa penulis yang dikutip penjelasannya mengenai teks eksposisi.

Tim Depdiknas, (2008: 360) menjelaskan bahwa eksposisi adalah uraian atau paparan yang bertujuan untuk menjelaskan maksud dan tujuan. Senada dengan pendapat Keraf (1980: 3) “eksposisi atau pemaparan adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut”. Jadi dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi suatu bentuk karya tulis yang sifatnya memaparkan suatu informasi yang dapat bermanfaat bagi pembacanya.

### 2.3.2 Jenis-jenis Teks Eksposisi

Menurut Maulana dalam situs <http://akses-ilmu.blogspot.ae/2012/03/jenis-jenis-paragraf-eksposisi.html> (diakses pada 30 juni 2016) jenis karangan eksposisi adalah sebagai berikut.

- a. Eksposisi berita, berisi pemberitaan mengenai suatu kejadian. Jenis ini banyak ditemukan pada surat kabar
- b. Eksposisi ilustrasi, pengembangannya menggunakan gambaran sederhana atau bentuk konkret dari suatu ide. Mengilustrasikan sesuatu dengan sesuatu yang lain yang memiliki kesamaan atau kemiripan sifat. Biasanya menggunakan frase penghubung “seperti ilustrasi berikut ini, dapat diilustrasikan seperti, seperti, bagaikan”.
- c. Eksposisi proses, sering ditemukan dalam buku-buku petunjuk pembuatan, penggunaan, atau cara-cara tertentu.
- d. Eksposisi perbandingan, dalam hal ini penulis mencoba menerangkan ide dalam kalimat utama dengan cara membandingkannya dengan hal lain.
- e. Eksposisi pertentangan, berisi pertentangan antara sesuatu dengan sesuatu yang lain. frase penghubung yang biasa digunakan adalah “akan tetapi, meskipun begitu, sebaliknya”.
- f. Eksposisi definisi, batasan pengertian sesuatu dengan menfokuskan pada karakteristik sesuatu itu.
- g. Eksposisi analisis, proses memisah-misahkan suatu masalah dari suatu gagasan utama menjadi beberapa subbagian, kemudian masing-masing dikembangkan secara berurutan.
- h. Eksposisi klasifikasi, membagi sesuatu dan mengelompokkan ke dalam kategori-kategori.

### 2.3.3 Ciri-ciri Teks Eksposisi

Semi (2007: 62) mengatakan bahwa ciri-ciri teks eksposisi adalah sebagai berikut.

- a. Tulisan itu bertujuan memberikan informasi, pengertian, dan pengetahuan.
- b. Tulisan itu bersifat menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana.
- c. Disampaikan dengan gaya yang lugas dan menggunakan bahasa baku.
- d. Umumnya disajikan dengan menggunakan susunan logis.
- e. Disajikan dengan netral tidak memancing emosi, tidak memihak, dan memaksakan sikap penulis kepada pembaca.

Beberapa pengertian di atas disimpulkan bahwa, berdasarkan ciri-ciri tersebut akan jelas bahwa karya tulis eksposisi ini memang luas cangkupannya. Jika setiap hari menghadapi sebuah surat kabar dan majalah, maka hampir semua tulisan yang ada di sana, selain cerpen, novel, puisi, dapat dikatakan sebagai tulisan eksposisi.

#### **2.3.4 Kaidah Teks Eksposisi**

Teks Eksposisi memiliki karakteristik kebahasaan atau kaidah kebahasaan. Kosasih (2014: 9) memaparkan tentang kaidah kebahasaan teks eksposisi sebagai berikut.

- a. Banyak menggunakan pernyataan-pernyataan persuasif.
- b. Banyak menggunakan pernyataan yang menyatakan fakta untuk mendukung atau membuktikan kebenaran argumentasi penulis/penuturnya.
- c. Banyak menggunakan istilah teknis berkaitan dengan topik yang dibahasnya.
- d. Banyak menggunakan pernyataan ungkapan yang bersifat menilai atau mengomentari.
- e. Banyak menggunakan konjungsi.
- f. Banyak menggunakan kata kerja material.

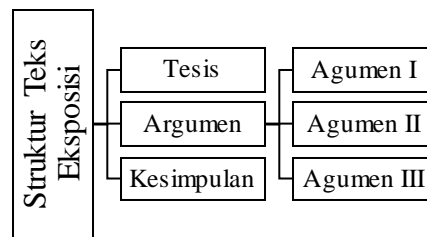
#### **2.3.5 Struktur Teks Eksposisi**

Teks eksposisi dibentuk oleh tiga bagian, yakni tesis, rangkaian argumen, dan kesimpulan. Kosasih (2014: 24) mengemukakan tentang struktur teks eksposisi sebagai berikut.

- a. Tesis, bagian yang memperkenalkan persoalan, isu, atau pendapat umum yang merangkum keseluruhan isi tulisan. Pendapat tersebut biasanya sudah menjadi kebenaran umum yang tidak terbantahkan lagi.
- b. Rangkaian argumen, yang berisi sejumlah pendapat dan fakta-fakta yang mendukung tesis.
- c. Kesimpulan, yang berisi penegasan kembali tesis yang diungkapkan pada bagian awal.



### Struktur Teks Eksposisi



## 2.4 Metode *Discovery Learning*

### 2.4.1 Pengertian Metode *Discovery Learning*

Pengertian Metode *Discovery Learning* menurut Hanafiah. (2012: 77) adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perilaku.

### 2.4.2 Langkah-langka Metode *Discovery Learning*

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Discovery Learning* menurut Hanafiah, dkk. (2012: 78) adalah sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi kebutuhan siswa;
- b. Seleksi pendahuluan terhadap konsep yang akan dipelajari;
- c. Seleksi bahan atau masalah yang akan dipelajari;
- d. Menentukan peran yang akan dilakukan masing-masing peserta didik;
- e. Mencek pemahaman peserta didik terhadap masalah yang akan diselidiki dan ditentukan;
- f. Mempersiapkan setting kelas;
- g. Mempersiapkan fasilitas yang diperlukan;
- h. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan penyelidikan dan penemuan;
- i. Menganalisis sendiri atas data temuan;
- j. Merangsang terjadinya dialog interaksi antarpeserta didik;
- k. Memberi pengetahuan kepada peserta didik untuk giat dalam melakukan penemuan;
- l. Memfasilitasi peserta didik dalam merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas hasil temuan.

### 2.4.3 Kelebihan dan Kekurangan Metode *Discovery Learning*

#### 2.4.3.1 Keunggulan Metode *Discovery Learning*

Beberapa keunggulan Metode *Discovery Learning* menurut Hanafiah, dkk. (2012: 79) sebagai berikut.

- a. Membantu peserta didik untuk mengembangkan, kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif.
- b. Peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya.
- c. Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi.
- d. Memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing.
- e. Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas.

#### 2.4.3.2 Kelemahan Metode *Discovery Learning*

Kelemahan metode *discovery learning* menurut Hanafiah, dkk. (2012: 79) adalah sebagai berikut.

- a. Siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental, siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitar dengan baik;
- b. Keadaan kelas dikita kenyataanya gemuk jumlah siswanya maka metode ini tidak akan mencapai hasil yang memuaskan;
- c. Guru dan siswa yang sudah sangat terbiasa dengan PMB gaya lama maka metode *discovery learning* ini mengecewakan;
- d. Ada kritik, bahwa proses dalam metode *discovery learning* terlalu mementingkan proses pengertian saja, kurang memperhatikan perkembangan sikap dan keterampilan siswa.

## 2.5 Media Komik

### 2.5.1 Pengertian Media Komik *Strip*

Menurut Gintings (2012: 140) “media adalah bentuk jamak dari kata medium yang berasal dari bahasa latin yang berarti pengantar atau perantara”. Dalam konteks belajar dan pembelajaran, media dapat diartikan sebagai suatu yang dapat

menyalurkan pesan atau materi ajar dari guru sebagai komunikator kepada siswa sebagai komunikan dan sebaliknya.

Menurut Daryanto (2013:127) “komik adalah kartun yang mengungkapkan karakter dan menerapkan suatu cerita dalam urutan yang erat hubungannya dengan gambar dan rancangan untuk memberikan hiburan kepada para pembaca”.

Senada dengan pendapat Wikipedia Indonesia, dalam [http://id.wikipedia.org/wiki/strip\\_komik](http://id.wikipedia.org/wiki/strip_komik) (yang diakses tanggal 27 April 2016) dalam artikelnya yang berjudul Pengertian *Strip* Komik, bahwa komik *strip* sendiri adalah sebuah gambar atau rangkaian yang berisi cerita. Komik *strip* ditulis dan digambar oleh seorang kartunis, dan diterbitkan secara teratur (biasanya harian atau mingguan) di surat kabar dan di internet.

### **2.5.2 Kenggulan Penggunaan Komik**

Menurut Daryanto (2013:28) keuntungan penggunaan media komik adalah sebagai berikut.

kelebihan dari komik dalam pembelajaran adalah bahwa anak yang membaca komik lebih banyak misalnya dalam sebulan minimal satu buah buku komik maka sama dengan membaca buku-buku pelajaran dalam setiap tahunnya, hal ini berdampak pada kemampuan membaca siswa dan penguasaan kosakata jauh lebih banyak dari siswa yang tidak menyukai komik. Kelebihan komik yang lainnya adalah penyajiannya mengandung unsur visual dan cerita yang kuat. Ekspresi yang divisualisasikan membuat pembaca terlibat secara emosional sehingga membuat untuk terus membacanya hingga selesai.

Pada dasarnya media sangat dibutuhkan dalam pembelajaran di kelas, karena fungsi media adalah untuk mempermudah guru dalam menyampaikan sebuah materi yang akan diajarkan. Semua media ada manfaat dan ada kekurangannya, oleh karena itu kita harus memilih media yang tepat yang dapat dipakai dalam materi yang akan diajarkan. Pemilihan materi yang tepat dapat membuat siswa menjadi

lebih cepat mengerti dan materi dapat diserap dengan baik.

## 2.6 Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan penelitian mengenai teks eksposisi karena merasa ter-tantang dengan pembelajaran teks eksposisi yang masih terbilang sulit untuk dipaha-mi dalam ranah memproduksi. Penulis juga terinspirasi oleh penelitian terdahulu yang melakukan penelitian terdahulu, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulan yang Relevan**

Judul Penelitian Penulis	Judul Penelitian Terdahulu	Nama Penulis	Persamaan	Perbedaan
Pembelajaran Memproduksi Teks Eksposisi Berdasarkan Media Komik <i>Strip</i> dengan Menggunakan Metode <i>Discovery Learning</i> pada Siswa Kelas X SMAN 17 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016	Pembelajaran Memproduksi Teks Anekdota dengan Menggunakan Media Poster pada Siswa Kelas X SMK Pasundan 1 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2013/2014	Maya Apriliana (2014)	Sama-sama menggunakan ranah keterampilan	Terdapat pada media yang digunakan
	Pembelajaran Memproduksi Teks Ekplanasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri Peristiwa Pada Siswa XI SMK Tri Mitra Kota Baru Tahun Pelajaran 2014/2015	Astri Msulids (2014)	Terdapat pada kata kerja yaitu memproduksi.	Media yang dipakai.

	Pembelajaran Memahami Struktur dan Kaidah Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode <i>Discovery</i> <i>Learning</i> pada Siswa Kelas X SMA PGRI 1 Bandung berdasarkan kurikulum 2013	Egy Agustini (2013)	Persamaan metode yang digunakan.	Terdapat perbedaan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran.
--	---	------------------------	--	---